

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari apa yang sudah dipaparkan dalam bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan bahwasanya spiritual yang dimiliki siswa itu berkaitan erat dengan pembentukan karakter bagi siswa. Spiritual yang dimiliki siswa tidak hanya di implementasikan di sekolah saja tapi juga di lingkungan masyarakat, jika siswa memiliki spiritual yang tinggi akan mempermudah siswa untuk memiliki sikap, karakter, tabiat yang baik. seperti yang ada di SMK Budi Utomo Gandusari, para siswa di biasakan untuk memiliki sikap yang baik dan melatih spiritual siswa melalui pembacaan surat-surat pendek, sholat dhuha berjamaah. Dengan pembiasaan tersebut lama-kelamaan siswa akan pandai bersosialisasi, bermasyarakat, memiliki spiritual yang tinggi.

Dari data penelitian tersebut peneliti merangkum bahwa implementasi kecerdasan spiritual dalam pembelajaran pendidikan agama islam untuk membentuk karakter siswa di SMK Budi Utomo Gandusari adalah sebagai berikut:

1. Implementasi kecerdasan spiritual dalam pembelajaran PAI untuk membentuk karakter ditekankan pada pembiasaannya. Karena pembiasaan ini dilakukan secara langsung dan sangat efektif untuk siswa. spiritual ini tidak hanya menekankan pada karakter saja namun, mereka juga menanamkan nilai solidaritas, toleransi, sosial

kepemimpinan. Karena mereka dituntut untuk bertanggung jawab dengan jalannya kegiatan tersebut dengan bimbingan dari pendidik..

2. Dampak dari kecerdasan spiritual siswa dalam membentuk karakter melalui pembelajaran PAI itu sangat bagus. Ini di tandai dengan siswa yang memperoleh nilai yang memuaskan, siswa lebih mudah menyesuaikan diri dengan orang baru dsb. Kegiatan yang dilakukan misalnya membaca surat pendek dan shalat dhuha itu juga memiliki nilai sendiri sendiri sehingga dapat dipastikan dapat menambah wawasan dan spritual siswa.
3. Hambatan dalam mengimplementasikan spiritual siswa itu masih bersifat umum seperti misalnya Banyaknya siswa yang masih mbolos ketika pelajaran berlangsung, waktu KBM yang sering molor beberapa menit yang membuat siswa menunggu lama serta sarana dan prasarana yang kurang memadai. Itu menjadi faktor penghambat spiritual siswa. Dari faktor tersebut staf sekolah membuat peraturan agar memasukkan para siswa ke dalam kelas lebih awal untuk mengawali doa dan pembacaan surat-surat pendek. Sedangkan para siswa yang tergabung dalam OSIS itu akan lebih mudah dalam menanamkan nilai spiritualnya. Karena disitu siswa akan dididik, digembleng secara khusus agar mereka bisa memajukan sekolah agar lebih dikenal banyak masyarakat. Dan diberi tanggung jawab secara khusus.

B. Saran

Dengan segala kekurangan dan keterbatasan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu penulis memberikan saran kepada beberapa pihak sebagai konsekwensi dari penelitian yang dilakukan. Saran itu penulis tujukan kepada :

1. Pihak sekolah

Supaya proses pembelajaran dan pemecahan masalah belajar siswa dapat berjalan dengan baik, sebaiknya pihak sekolah dapat memberikan fasilitas pendukung dalam proses pembelajaran, misalnya saja memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh siswa, sebab bisa saja sarana dan prasarana yang kurang mendukung dapat menimbulkan masalah belajar yang dialami siswa.

2. Guru PAI

Guru PAI lebih baik jika meningkatkan kerja samanya dengan guru mata pelajaran lain, wali kelas, dan juga waka kesiswaan untuk mengidentifikasi dan memantau perkembangan siswa supaya semakin maksimal dalam menerapkan kecerdasan spiritual untuk membentuk karakter siswa.

3. Siswa dan siswi di SMK Budi Utomo Gandusari

Hendaknya siswa mampu bersemangat dalam menuntut ilmu dan mengembangkan kemampuan berpikirnya, karena dengan kualitas spiritual yang tinggi dapat menjadi faktor penting dalam membentuk karakter siswa sehingga bisa membawa mereka ke arah yang lebih baik tentunya dalam

hal pendidikan maupun karier. Seiring dengan perkembangan zaman, akan lebih dibutuhkan penerus bangsa yang berkualitas unggul, dari sisi spiritual dan karakternya.

4. Orang tua

Hendaknya orang tua lebih memperhatikan anaknya supaya tujuan pendidikan juga dapat terlaksana dengan baik, jika dari guru sudah ada dorongan yang baik, sebaliknya dari orang tua juga harus mendukung penuh para putranya untuk mengembangkan pola berpikirnya. Tidak dipungkiri semakin majunya perkembangan zaman dibutuhkan pula generasi penerus bangsa yang berkualitas.